

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional pada negara berkembang bertujuan untuk mewujudkan suatu negara yang sejahtera dengan meningkatkan kualitas masyarakatnya merupakan suatu hal yang penting bagi setiap negara. Sebab pembangunan nasional merupakan pondasi utama untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di seluruh sektor, baik sektor ekonomi maupun non ekonomi, terutama di era globalisasi saat ini. Sektor-sektor tersebut akan optimal jika pembangunan nasional yang dilaksanakan suatu negara telah merata di masing-masing wilayah yang didukung oleh stabilitas nasional yang baik dan dinamis.

Sehubungan dengan usaha untuk mewujudkan pembangunan nasional di suatu negara maka diperlukan suatu sumber pendanaan yang cukup dan memadai agar proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Sumber pendanaan tersebut ada yang berasal dari dalam negeri dan luar negeri, pada umumnya sumber pendanaan di dalam negeri salah satu diantaranya adalah tabungan domestik sedangkan sumber pendanaan dari luar negeri diantaranya adalah utang luar negeri dan investasi asing baik investasi asing langsung ataupun investasi portofolio.

Indonesia merupakan satu dari berbagai negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan nasional dan memerlukan dana yang memadai dan besar

untuk mewujudkannya agar dapat mengejar ketertinggalan pembangunan. Dana yang berasal dari tabungan domestik belum memenuhi investasi yang dibutuhkan, sehingga pemerintah harus mencari alternatif pendanaan lain untuk melakukan pembangunan. Pendanaan lain yang sering digunakan oleh Indonesia adalah dengan melakukan pinjaman ke luar negeri untuk melakukan pembangunan. Melalui utang luar negeri, pembangunan memang dapat dilaksanakan akan tetapi dengan cara tersebut pemerintah akan lebih terbebani oleh utang yang dari waktu ke waktu semakin tinggi serta harus harus membayar bunga yang semakin besar.

Bank Indonesia (BI) mencatat jumlah utang luar negeri swasta dan pemerintah pada Juli 2015 sebesar US\$ 303,7 miliar atau mencapai Rp 4.376,3 triliun (kurs terkini Rp 14.410/US\$)¹. Penumpukan utang jangka panjang bukanlah hal yang baik melainkan akan menjadi beban bagi Indonesia.



Gambar 1.1

¹ <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150920094113-78-79808/bi-total-utang-luar-negeri-ri-rp-4376-triliun-per-juli-2015/> diakses 25 November 2015 pukul 10.15 WIB

Posisi Utang Luar Negeri Indonesia (jutaUS\$)

Sumber : BPS diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 posisi utang luar negeri Indonesia yang terdiri dari utang pemerintah dan swasta tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan juga oleh penumpukan utang di masa pemerintahan sebelumnya. Setiap tahun pemerintah Indonesia dan pihak swasta berkewajiban membayar utang luar negeri tersebut beserta bunganya kepada negara – negara kreditur. Pembayaran utang luar negeri tersebut menjadi beban yang terdapat pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Indonesia merupakan negara yang menganut perekonomian terbuka, investasi asing merupakan sumber pendanaan lain yang memungkinkan pemerintah memperoleh dana untuk pembangunan nasional. Apalagi terjadi peningkatan masuknya investasi asing yang sangat cepat beberapa dekade terakhir ini, negara berkembang mulai menjadi tujuan dari investasi asing, menurut data dari *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) di Jenewa ditahun 2011 investasi yang menuju ke negara-negara berkembang hampir sama dengan jumlah yang menuju kenegara-negara maju. Ini adalah suatu perkembangan yang sangat positif bagi negara-negara berkembang.

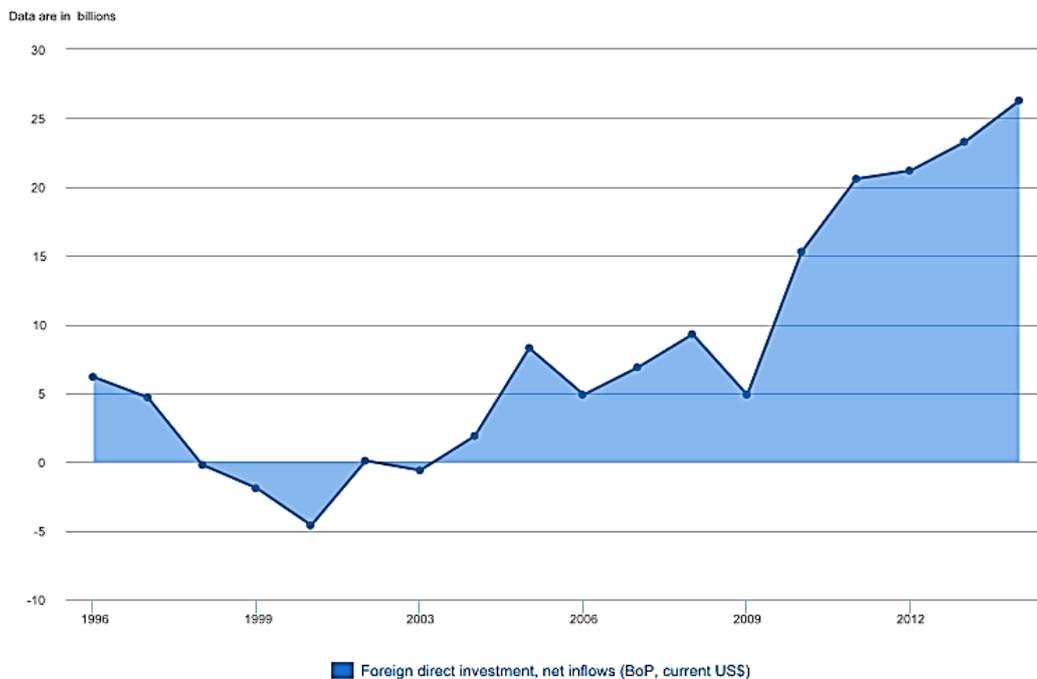
Investasi asing merupakan *driving force* (daya maju) bagi perekonomian, investasi asing meliputi investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) yang selanjutnya di singkat FDI dan investasi portofolio asing. Kedua investasi asing tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Investasi asing langsung

merupakan suatu bentuk investasi yang dilakukan oleh asing dalam jangka panjang berupa pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal dan bahan baku. Dalam hal ini, investor dapat terlibat secara langsung dalam pengawasan dan manajemen di perusahaan tersebut. Sedangkan investasi portofolio merupakan suatu investasi yang dilakukan oleh asing dalam bentuk aset-aset finansial, seperti saham dan obligasi, namun dalam hal ini investor tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen di perusahaan tersebut.

Sumber pembiayaan FDI ini merupakan pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber lain. Investasi asing langsung lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya investasi asing langsung disuatu negara dapat membawa *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil, dan lebih *profitable*. Investasi asing langsung memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dimana dengan meningkatnya investasi, akan meningkatkan kegiatan produksi dan juga dapat memperluas kesempatan kerja sehingga memberikan dampak positif terhadap total perekonomian.

Perkembangan FDI di Indonesia belum mampu memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena investasi asing langsung belum memaksimalkan perannya di Indonesia sebagai motor penggerak pembangunan nasional sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif lambat

jika dibandingkan dengan negara lain. Dalam perjalanannya perkembangan FDI di Indonesia mengalami pergerakan naik turun di beberapa tahunnya.



Gambar 1.2

FDI *net inflows* in Indonesia period 1996-2014

Sumber : *World Development Indicators*

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan arus investasi asing di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1996-2014. Pada tahun 1997 Indonesia diguncang oleh krisis ekonomi yang menyebabkan penurunan arus investasi asing langsung bahkan pada tahun 1998 hingga 2000 memperlihatkan bahwa aliran investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan, yakni dengan rata-rata 2,7% selama 3 (tiga) tahun tersebut. Pada tahun 2000-2002, terjadi peningkatan aliran investasi asing langsung, yang sebelumnya mengalami defisit sekitar US\$ 4.550 Juta kemudian

pada tahun 2002 menjadi surplus US\$ 145 Juta, namun pada tahun 2003 terjadi penurunan sebesar US\$ 742 Juta, sehingga investasi asing langsung kembali mengalami defisit. Namun pada tahun-tahun berikutnya investasi asing langsung di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu dan beberapa dekade terakhir ini aliran FDI di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Apabila melihat data yang dikeluarkan oleh UNCTAD Indonesia termasuk negara yang menarik bagi para investor. Terutama bagi TNC's (*transnational companies*) yaitu para investor yang berskala besar. Menurut suatu survey dari UNCTAD dalam tahun 2011 Indonesia menempati tempat ke 4, setelah China, USA dan India.²

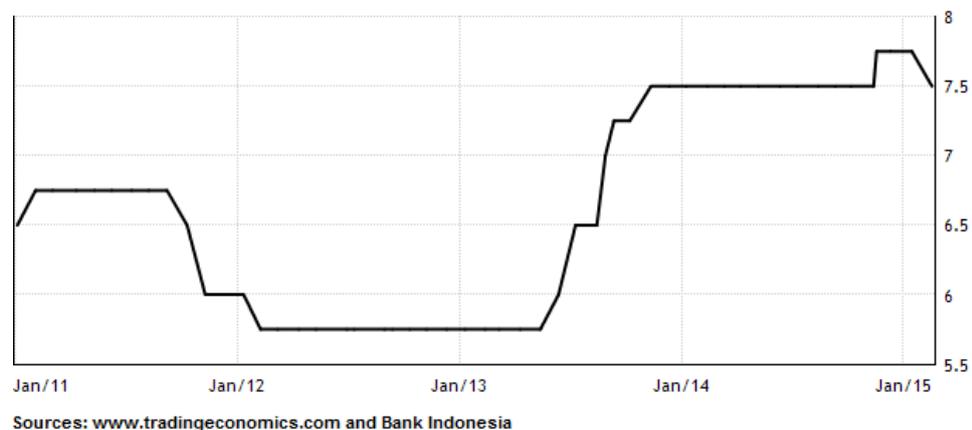
Sebaliknya Indonesia justru masih berada di posisi yang cukup rendah di regional ASEAN berdasarkan data yang ada, Indonesia berada di peringkat ke-5 dari 10 negara yang tergabung di dalam ASEAN. Jumlah investasi yang benar-benar masuk ke Indonesia lebih kecil dari jumlah yang masuk ke Singapore, Thailand, Malaysia, bahkan yang juga masuk ke Vietnam. Bahkan menurut UNCTAD Indonesia pun masih tergolong ke dalam negara yang *under performers* yakni negara dengan kinerja dan potensi penanaman modal asing langsung yang rendah.

Keputusan investor untuk melakukan investasi didasarkan pada pertimbangan jumlah keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan akan diperoleh

² <http://thepresidentpostindonesia.com/2012/12/10/pma-fdi-foreign-direct-investment/> diakses 27 November 2015 pukul 20.05 WIB

dari kegiatan investasi tersebut. Karena untuk memperoleh tambahan modal dapat dilakukan melalui pihak lain misalnya (perbankan atau pasar modal) maka investasi yang dilakukan tidak hanya sebatas dari adanya tingkat pengembalian yang diharapkan diperoleh di masa depan, tetapi juga harus memperhitungkan biaya investasinya dalam hal ini tingkat bunga.

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam persen (%). Pada suku bunga, investasi akan dilakukan oleh investor jika tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga lebih besar dari tingkat pengembalian modal, investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh sebab itu investasi tidak akan dilakukan oleh investor.



Gambar 1.3

BI rate

Sumber : Bank Indonesia

Suku bunga acuan (BI rate) secara bertahap mengalami kenaikan antara Juni 2013 sampai November 2014 dari 5,75% menjadi 7,75%. Hal ini menghambat

ekspansi kredit dan mengurangi daya beli masyarakat serta mengakibatkan *capital outflows* dari perekonomian negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Selain tingkat pengembalian atau *return* yang ingin diperoleh, investor juga mempertimbangkan potensi dan kondisi suatu negara yang akan dijadikan lokasi investasi. Kerangka kebijakan ini dalam beberapa hal, yaitu (1) stabilitas ekonomi, politik dan sosial (2) aturan yang mendukung masuk dan operasinya suatu usaha (3) standar kesepakatan internasional (4) kebijakan dalam memfungsikan dan struktur pasar (5) persetujuan internasional dalam FDI (6) kebijakan privatisasi dan (7) kebijakan perdagangan dan perpajakan.

Keadaan ekonomi Indonesia dapat dilihat melalui produk domestik bruto. Produk domestik bruto merupakan ukuran produktivitas dan prospek ekonomi di suatu wilayah atau negara sehingga baik dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi. Investor asing akan menanamkan modalnya ke negara yang memiliki pertumbuhan produk domestik bruto yang baik secara nasional maupun daerah. Besarnya produk domestik bruto suatu negara yang menganut perekonomian terbuka tidak terlepas akan adanya perdagangan internasional.

Negara yang memiliki pertumbuhan produk domestik bruto yang rendah baik nasional maupun daerah akan menjadi bahan pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya. Tahun 2013, pertumbuhan investasi per kuartal di Indonesia telah merosot seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan turunnya produk domestik bruto ke bawah 6%.

Investor tentu menginginkan iklim investasi yang baik dan kondusif, Indonesia yang masuk ke dalam kategori negara *under performer* menggambarkan bahwa iklim investasi di Indonesia kurang baik dan kondusif baik secara ekonomi maupun social dan politik serta kebijakan yang berlaku. Investor akan memikirkan kembali dan mempertimbangkan investasinya jika kondisi suatu negara tidak kondusif dan justru akan merugikan investor jika menanamkan modalnya ke negara tersebut.

Dalam hal ini tentu peran pemerintah begitu penting untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif baik dari segi ekonomi, social, politik dan peraturan yang berlaku untuk memudahkan masuknya investasi asing langsung di Indonesia.

Pemerintah yang memiliki wewenang dalam hal ini ialah Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Untuk meningkatkan investasi asing, BKPM melakukan upaya penyesuaian kebijakan investasi diantaranya pemerintah telah memberikan keleluasaan dan menetapkan bidang – bidang usaha bagi investor sehingga bidang yang ditujukan lebih bersifat produktif. Selain itu pemerintah juga telah menyederhanakan proses perizinan usaha bagi investor sehingga kendala izin yang rumit dan lama tidak lagi dijumpai seperti yang tertuang dalam Peraturan Undang – Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007. Dengan UU tersebut tentu pemerintah dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sehingga aturan yang dibuatpun untuk menghindari kerugian bagi kepentingan nasional maupun kepentingan investor begitupun tentang perbandingan modal antara modal nasional dengan modal investor agar

penanaman modal tersebut memberikan dampak yang baik bagi kedua belah pihak.

Pemerintah selain mengeluarkan peraturan – peraturan dalam bidang penanaman modal juga memberikan kebijakan. Kebijakan untuk mengundang investor asing adalah dengan meningkatkan potensi ekspor bagi industri di sektor perekonomian nasional dan mengurangi impor barang konsumsi dan bahan baku sehingga Indonesia dapat meningkatkan penghasilan devisa dan mampu menghemat devisa, oleh karena itu usaha – usaha dibidang tersebut diberi prioritas dan fasilitas. Alasan kebijakan yang lain yaitu agar terjadi alih teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional Indonesia.

Peraturan dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah belum optimal untuk menarik investor untuk melakukan penanaman modal di Indonesia. Investor memiliki alasan lain untuk melakukan penanaman modal ke negara lain. Stabilitas politik menjadi factor pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya, sebab situasi politik yang terjadi di negara tujuan akan berdampak pada usaha yang dijalankannya.

Infrastruktur diakui oleh pemerintah Indonesia sebagai salah satu unsur utama perekonomian dan faktor yang mempengaruhi investor asing untuk berinvestasi. Pemerintah menyadari pentingnya peningkatan investasi di infrastruktur baru, serta pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur yang ada bagi investor. Sebab penyediaan pelayanan infrastruktur yang tidak memadai seperti transportasi,

listrik dan telekomunikasi merupakan akses bagi investor untuk memindahkan sumber daya, berbagi informasi serta sebagai daya dukung bisnis dari negara investor menuju negara tujuan akan menimbulkan penarikan modal asing di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa permasalahan investasi asing langsung dipengaruhi oleh hal – hal sebagai berikut:

- a. Biaya investasi dalam hal ini tingkat bunga yang tinggi menjadi bahan pertimbangan investor melakukan investasi
- b. Stabilitas politik dan perekonomian suatu negara mendukung iklim investasi di negara tersebut
- c. Pertumbuhan produk domestik bruto yang rendah secara nasional maupun daerah akan menjadi bahan pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya.
- d. Infrastruktur buruk yang terdapat di suatu negara berpengaruh pada penanaman modal asing.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah hanya pada “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Bunga BI Rate terhadap Investasi Asing Langsung Daerah di Indonesia Tahun 2010 - 2014”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh produk domestik regional bruto terhadap investasi asing langsung daerah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat bunga BI rate terhadap investasi asing langsung daerah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara produk domestik regional bruto dan tingkat bunga BI rate terhadap investasi asing langsung daerah di Indonesia?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

- a. Kegunaan teoretis, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta masukan untuk penanaman modal asing di Indonesia dipengaruhi oleh produk domestik regional bruto dan tingkat bunga BI rate.
- b. Kegunaan praktis, penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai kondisi investasi asing langsung di Indonesia yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak. Selain itu juga sebagai bahan masukan dan sumbang saran bagi pembuat dan pengambil kebijakan

yang berkaitan dengan penanaman modal asing langsung sebagai alternatif sumber dana dalam pembangunan perekonomian pengganti utang luar negeri.